

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Skripsi yang peneliti angkat disini berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Produmas”, sebelum membahas lebih jauh agar supaya pembaca mengikuti alur pada pembahasan ini. Pembahasan ini diambil karena berbagai faktor, faktor pertama diantaranya adalah lokasi yang penulis ambil merupakan tempat domisili penulis sehingga untuk data-data yang diperlukan akan mudah untuk digali. Faktor kedua yaitu penulis merasa tertarik dengan adanya partisipasi, dikarenakan dengan adanya partisipasi akan meningkatkan kekompakan, rasa kebersamaan antar tetangga maupun antar warga. Partisipasi dalam kaitannya adalah masyarakat sebagai salah satu faktor pendukung keberhasilan program-program pembangunan, maka dapat dipastikan bawasannya partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Partisipasi dapat dikatakan bahwa konsep pembangunan dengan pendekatan partisipasi masyarakat dapat memberikan beberapa keuntungan, salah satunya adalah peranan pemerintah atau organisasi non pemerintah hanya sebatas fasilitator, sedangkan inisiatif berasal dan berawal dari masyarakat itu sendiri. Seberapa kerasnya usaha pemerintah membangun, jika tidak melibatkan serta menumbuhkan partisipasi masyarakat dan tidak didukung oleh masyarakat maka tingkat keberhasilan pembangunan serta keberlangsungan program pembangunan akan mengalami perbedaan dengan kondisi masyarakat jika masyarakat ikut terlibat dalam berpartisipasi. Keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam pembangunan sangat diperlukan, hal ini dikarenakan masyarakat termasuk menjadi aktor utama dalam keberhasilan suatu program atau

rancangan pembangunan. Tanpa adanya partisipasi masyarakat, pembangunan hanya menjadikan masyarakat sebagai objek yg semu.

Banyak pengertian partisipasi telah dikemukakan oleh para ahli, namun pada hakekatnya memiliki makna yang sama. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *participate* yang artinya mengikutsertakan, ikut mengambil bagian (Willie Wijaya, 2004:208). Pengertian yang sederhana tentang partisipasi dikemukakan oleh Fasli Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202), dimana partisipasi dapat juga berarti bahwa pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Partisipasi juga berarti bahwa kelompok mengenal masalah mereka sendiri, mengkaji pilihan mereka, membuat keputusan, dan memecahkan masalahnya. Menurut Soegarda Poerbakawatja partisipasi adalah: Suatu gejala demokrasi dimana orang diikutsertakan di dalam perencanaan serta pelaksanaan dari segala sesuatu yang berpusat pada kepentingan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya (Soegarda Poerbakawatja, 1981:251)

Penempatan masyarakat sebagai subjek pembangunan sangat diperlukan, sehingga masyarakat akan dapat berperan serta secara aktif dan juga mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga memonitoring pembangunan itu sendiri. Dalam hal ini, masyarakat perlu dilibatkan baik dari segi formulasi kebijakan maupun aplikasi kebijakan tersebut, sebab dari merekalah yang dianggap lebih tahu dengan keadaan kondisi lingkungannya. Partisipasi juga merupakan suatu proses yang aktif, yang mengandung arti bahwa individu maupun kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu. Partisipasi merupakan pemantapan dialog antara masyarakat setempat dengan sejumlah staf atau para staf untuk melakukan persiapan,

pelaksanaan, monitoring proyek, agar supaya dapat memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan juga dampak-dampak sosial.

Hal yang ingin dicapai dengan adanya partisipasi adalah pemberdayaan setiap orang yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam sebuah program pembangunan dengan cara melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan kegiatan-kegiatan selanjutnya dan untuk jangka waktu yang lebih panjang. Partisipasi dalam pembangunan yang berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang. Konsep partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sudah mulai dikenalkan oleh pemerintah sejak awal tahun 1980-an melalui istilah pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diharapkan untuk dapat berpartisipasi dalam membangun serta menjaga lingkungan dimana mereka berada.

Untuk mensukseskan keberlangsungan gerakan pemberdayaan masyarakat tersebut kemudian pemerintah membentuk beberapa lembaga-lembaga seperti contohnya PKK, LKMD dan juga karang taruna sebagai wadah dalam mendorong komunitas lokal untuk berpartisipasi dan menjunjung solidaritas bersama. Mengingat pemberdayaan masyarakat kebanyakan adalah staf pemerintah atau yang ditunjukan oleh pemerintah yang bekerja sebagai penghubung antara kebijakan serta agenda pembangunan dengan apa yang harus dilakukan oleh komunitas. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan diartikan sebagai ikut serta masyarakat yang efektif membutuhkan kesepian dari partisipasi masyarakat. Dalam meningkatkan dan mendorong munculnya sikap partisipasi, maka yang perlu dipahami oleh pengembang masyarakat adalah kebutuhan-kebutuhan nyata yang dirasakan oleh individu maupun masyarakat.

Partisipasi masyarakat yang terdapat dalam Prodamas ini adalah bentuk partisipasi dari warga yang mana dilingkungan Kelurahan Pojok RT 16 RW 04 tepatnya terdapat pembangunan/renovasi tempat wudhu musholla, hal ini dapat dilihat dari antusias warga yang bergotong-royong untuk membantu para tukang/pekerja. Terdapat pula para ibu-ibu juga sangat berantusias dalam memberikan makanan, minuman, camilan untuk para tukang. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Menurut Hetifah (dalam Handayani 2006:39) berpendapat.”Partisipasi sebagai keterlibatan orang secara sukarela tanpa tekanan dan jauh dari pemerintah kepentingan eksternal”.

konsep pembangunan dari bawah ke atas. Mulai dari perencanaan, Program Pemberdayaan Masyarakat atau Prodamas merupakan program lokal yang di selenggarakan oleh Walikota Kediri. Yang mana pada program ini digunakan untuk melaksanakan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga (RT) sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang mana program ini membiayai Rp.50jt per RT disetiap tahunnya. Prodamas sendiri telah berjalan kurang lebih 4tahun, terhitung sejak bulan Maret 2015 dengan komposisi pembangunan infrastruktur 60% dan 40% untuk ekonomi sosial masyarakat di Kota Kediri. Prodamas mengusung pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan hingga pengawasan pembangunan dilakukan oleh masyarakat setempat.

Terdapat bentuk bantuan secara fisik adalah infrastruktur yang digunakan untuk pembangunan dan perbaikan sarana prasarana umum minimal 60% dari pagu dana Prodamas dalam skala kecil dan non bantuan tunai sebagai berikut: Pembuatan dana atau perbaikan selokan lingkungan(parit), perbaikan sarana lingkungan(gang), pembuatan

posyandu yang biayanya dapat dilaksanakan secara terpadu antara RT apabila jumlah minimum 50 balita dalam satu wilayah RT, pengadaan peralatan posyandu(meja,kursi,timbangan bayi), pembuatan pos kampling lingkungan. Bantuan di bidang ekonomi digunakan untuk penyediaan sarana prasarana ekonomi untuk kelompok usaha bersama dalam skala kecil dan non bantuan langsung tunai yaitu: Penyediaan sarana pendukung usaha ekonomi kerakyatan, pelatihan berbagai jenis ketrampilan usaha dalam skala kecil, pengadaan bibit tanaman sayuran dan palawija. Selain itu, bantuan kegiatan bidang sosial digunakan untuk penyelesaian permasalahan permasalahan sosial dan peralatan pendukung sosial di masyarakat meliputi: Pemberian santunan bantuan makanan kepada penduduk lanjut usia dalam skala kecil, peralatan kegiatan seni dan budaya lokal dalam skala kecil, peralatan kegiatan bulan bakti gotong-royong masyarakat di tingkat RT, peralatan kegiatan keagamaan dan peringatan hari besar nasional ditingkat RT, peralatan kegiatan pertemuan-pertemuan ditingkat RT.

Produmas pada faktanya memiliki landasan hukum yang kuat, pasalnya program unggulan dari Walikota ini sejak awal berdirinya sudah masuk dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah atau disebut juga RPJMD. Dengan adanya hal ini memang seharusnya tidak terdapat polemik terkait dengan dasar hukum pemberian hibah sebesar Rp.50jt di setiap Rukun Tetangga(RT) di Kota Kediri ini. Fakta yang lainnya adalah program ini sudah melalui Peraturan Daerah(Perda), hal ini dapat dilihat pada Perda nomor 12 tahun 2014 terdapat Produmas didalamnya. Adapun dampak positif dan negatif dari program ini adalah integritas sosial, dimaksudkan disini menjadi dampak positif dari Produmas yang telah berjalan kurang lebih 4tahun ini di Kota Kediri, warga menjadi lebih akrab dan lebih peduli dengan lingkungan sekitar, tetangga misalnya. Dengan adanya Produmas, ada acara rembug warga yang mana pada kesempatan ini warga se-RT bertemu, berkumpul dan berdiskusi untuk merencanakan penggunaan dana

Prodamas satu tahun ke depan. Pada saat itu mereka juga mengusulkan siapa-siapa saja warga di RT-nya yang perlu dibantu dan mendapatkan bantuan, ini terjadi saat adanya perencanaan. Begitu juga saat pelaksanaan, warga kembali bertemu, berkumpul dan beraktivitas bersama mengikuti kegiatan yang telah direncanakan.

Dampak lain yang dapat dikatakan negatif adalah banyak tenaga pendamping yang bermasalah. Meski telah mengikuti pelatihan tetapi mereka kerap tidak memahami teknis pelaksanaan proyek dan penganggaran di lapangan. Padahal tanggung jawab mereka cukup besar, hal ini dikarenakan setiap pendamping membawahi 10-15 Rukun Tetangga(RT). Hal ini dikarenakan adanya kesalahan yang mana kerap terjadi kesalahan oleh pendamping dan PPTK(Pejabat Pelaksana Teknis Kegiatan) yang masih dilakukan pembelanjaan sendiri. PPTK sendiri diaktori oleh Lurah(pemimpin kelurahan), meski terlibat penyusunan RAB, namun dengan alasan efektivitas seluruh proses belanja barang diserahkan kelurahan. Sehingga tidak dapat diketahui apakah nilai belanja tersebut telah memenuhi pagu Rp 50jt atau tidak.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut serta dalam berpartisipasi. Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai “pemberdayaan masyarakat” apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau lebih dikenal juga sebagai objek. Objek disini dimaksudkan sebagai motor penggerak, dan bukan penerima manfaat. Daya artinya kekuatan, berdaya yang berarti mempunyai kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan juga dapat diartikan sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dan mempengaruhi terhadap kejadian-kejadian serta lembaga-

lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai sebuah proses dan tujuan(Suharto 2005:60)

Pemberdayaan masyarakat sangat penting dan merupakan hal yang wajib untuk dilakukan, hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi dan juga teknologi yang demikian pesatnya belakangan ini akan sangat mempengaruhi kemampuan tiap individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, masyarakat luas diharapkan mampu mengikuti perkembangan zaman dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk melahirkan individu-individu yang mandiri dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang memiliki etos kerja yang baik sehingga mampu menciptakan kondisi kerja yang sehat dan saling menguntungkan, menciptakan masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi akan potensi diri dan lingkungan di sekitarnya dengan baik, melatih dan memampukan masyarakat untuk melakukan perencanaan dan pertanggungjawaban atas tindakan yang mereka lakukan.

Kegiatan pemberdayaan elemen utama dalam pemberdayaann adalah masyarakat itu sendiri, bukan fasilitator. Tugas fasilitator hanyalah sebagai pendorong, agar semua bakat dan potensi yang ada pada diri masyarakat itu muncul. Oleh karena itu, pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan sukses apabila masyarakat berinisiatif melakukan kegiatan, baik kegiatan sosial atau kegiatan usaha, hal ini bertujuan untuk memperbaiki situasi dan kondisinya sendiri. Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut, perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Akan tetapi, secara perlahan,

peran pendamping akan semakin berkurang bahkan akhirnya dihapus atau tidak ada lagi. Hal ini dikarenakan masyarakat dirasa sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri. Pemberdayaan masyarakat memiliki tahap-tahap atau langkah yang dilakukan diantaranya, tahap persiapan, tahap pengkajian, tahap perencanaan alternatif, tahap pelaksanaan program ataupun kegiatan, tahap evaluasi dan juga tahap terminasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul dan latar belakang di atas, rumusan masalah yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses terbentuknya partisipasi pada masyarakat RT.16 RW.04 Kelurahan Pojok?
2. Bagaimana tindakan masyarakat dengan adanya Prodamas?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan juga mendeskripsikan terjadinya partisipasi masyarakat di Kelurahan Pojok.
2. Mengetahui bentuk antusias warga terdapat adanya Prodamas di Kelurahan Pojok.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi dalam ilmu sosiologi pembangunan terutama dengan hal yg berhubungan dengan partisipasi
 - b) Diharapkan bisa memberikan manfaat untuk digunakan referensi mengenai bentuk-bentuk pemberdayaan.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi Peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah keilmuan pada sosiologi utamanya pada sosiologi pembangunan yang telah diperoleh selama masa perkuliahan untuk bisa memberi kontribusi partisipasi dan pemberdayaan pada masyarakat di Kelurahan Pojok

b) Bagi Jurusan Sosiologi

Diharapkan bisa memberikan manfaat bagi Jurusan Sosiologi untuk dijadikan referensi bagi penelitian yang sama

c) Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi suatu penambahan ilmu mengenai partisipasi, dan juga antusias agar pemberdayaan dapat terlaksana.

1.5 Definisi Konsep

Definisi konsep terdiri dari sekumpulan instruksi mengenai cara mengukur variabel yang telah didefinisikan secara konseptual. Untuk memudahkan dalam penafsiran terdapat penentuan konsep yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti diantaranya:

a) Partisipasi

Partisipasi dimaknai sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat, masyarakat dengan pemerintah juga menggalang tumbuhnya rasa memiliki dan tanggung jawab pada program yang dilakukan

b) Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut. Menurut Paul B. Harton, pengertian masyarakat

adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu relatif cukup lama, mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama, dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok manusia tersebut.

c) Prodamas

Program Pemberdayaan Masyarakat atau Prodamas merupakan program lokal yang di selenggarakan oleh Walikota Kediri. Yang mana pada program ini digunakan untuk melaksanakan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan yang berbasis di wilayah Rukun Tetangga (RT) sebagai upaya mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat yang mana program ini membiayai Rp.50jt per RT disetiap tahunnya. Prodamas sendiri telah berjalan kurang lebih 4tahun, terhitung sejak bulan Maret 2015 dengan komposisi pembangunan infrastruktur 60% dan 40% untuk ekonomi sosial masyarakat di Kota Kediri. Prodamas mengusung konsep pembangunan dari bawah ke atas. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan, pemeliharaan hingga pengawasan pembangunan dilakukan oleh masyarakat setempat

1.6 Metode Penelitian

a) Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang mana pendekatan ini merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara ilmiah, yang mana pada penelitian ini sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif atau kualitatif yang lebih menekankan makna dari generalisasi

b) Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan juga metode kualitatif dengan cara menggambarkan Partisipasi dalam Pembangunan.

Peneliti menggunakan penelitian deskriptif yang mana pada hal ini menjelaskan fenomena yang ada pada fakta kehidupan dengan bertujuan mencapai keberhasilan sesuai keinginan



c) Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di RT 16 RW 04 Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri. Lokasi ini dipilih dikarenakan masyarakat di tempat ini sangat berantusias dan rasa gotong-royong sangat tinggi sehingga menarik untuk diteliti dan dibahas. Selain itu, lokasi ini dipilih karena domisili peneliti berada disini, oleh karena itu untuk memperoleh data yang valid dapat dilakukan secara turun lapangan secara langsung.

d) Subyek Penelitian

Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 subyek penelitian untuk menjawab 2 rumusan masalah yang telah dituliskan, yakni tokoh masyarakat dan juga pengurus Prodamas. Penentuan subyek dilakukan dengan Purposive yang berarti digunakan dengan melalui pertimbangan untuk memperoleh tujuan tertentu.

a) Subyek tokoh masyarakat dengan kriteria :

1. Masyarakat yang tinggal di RT.16 RW.04 Kelurahan Pojok Kecamatan Mojojoto Kota Kediri
2. Masyarakat yang sebelumnya telah mengetahui perencanaan dan tujuan dari Prodamas
3. Masyarakat yang memiliki rasa empati/sadar diri akan pentingnya kemajuan pembangunan.

b) Subyek pengurus Prodamas dengan kriteria:

1. Anggota pengurus Prodamas yang pada awalnya telah ditunjuk oleh Walikota untuk melaksanakan tugasnya dalam tercapainya tujuan dari Prodamas
2. Pengurus yang selalu rutin turun lapang untuk memantau progres dari Prodamas

Alasan mengapa peneliti memilih subyek ini dikarenakan pada subyek ini dianggap memiliki data yang valid maupun nyata untuk meneliti mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Prodams tersebut.



1.7 Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dari sebuah fenomena yang didasari pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan suatu fenomena atau peristiwa yang sudah atau sedang terjadi dilingkungan. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi tadi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggung jawabkan. Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin 2011). Observasi yang terdapat pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Prodams. Observasi ini dilakukan dengan cara melihat secara langsung masyarakat yang berpartisipasi dan turun langsung dalam membantu pekerjaan yang dilakukan oleh para tukang dalam menyelesaikan bentuk pembangunan fisik, contohnya dalam merenovasi tempat wudhu di musholla.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan antara dua atau lebih orang yang dilakukan oleh pewawancara dan narasumber. Ada juga yang mengatakan bahwa definisi wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Wawancara (*interview*) memiliki tujuan yang jelas dan memiliki makna yang melebihi maksud dari percakapan biasa. Proses wawancara ini terjadi dengan adanya komunikasi bolak-balik antara pewawancara dengan orang yang

diwawancarai, untuk menggali topik tertentu yang dibahas. pengertian wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan jaringan telepon (Sugiyono 2015). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yang merupakan ciri dari penelitian kualitatif. Wawancara tidak terstruktur lebih memberi peluang pada peneliti untuk bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang bersangkutan dengan penelitian. Wawancara tidak terstruktur cenderung menggunakan bahasa yang tidak baku, hal ini dikarenakan percakapan yang dilakukan seperti percakapan sehari-hari. Wawancara yang dilakukan oleh penelitian ini untuk mewawancarai adalah masyarakat dan pengurus Prodamas, informan yang dimaksud adalah sebagaimana proses partisipasi berjalan akan keberlangsungan program-program yang telah direncanakan melalui Prodamas.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah aktivitas atau proses sistematis dalam melakukan pengumpulan, pencarian, penyelidikan, pemakaian, dan penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan, penerangan pengetahuan dan bukti serta menyebarkannya kepada pengguna. Pengertian dokumentasi adalah bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apapun tempat informasi direkam, rekaman yang ditulis atau dipahat, yang menyampaikan informasi berupa fakta (Nurhadi Margetsari 2010).

1.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan proses mulai dari mencari dan menyusun data secara terstruktur data yang di dapatkan dari hasil interview/wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan data

ke dalam kategori, menjelaskan secara rinci ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapat sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu, data reduction(reduksi data), data display (penyajian data) juga verifikasi data (Sugiyono 2015:244)

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan agar lebih terarah, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi, data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara

2) Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk kalimat deskriptif atau narasi singkat setelah data yang didapatkan sangat teruji/valid dan sesuai dengan metode penelitian yang ada. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian(variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono 2006:102). Menurut Sanjaya (2011:84), Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian

3) Kesimpulan Data

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam pengumpulan data, peneliti harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung di lapangan dengan menyusun pola-pola pengarah dan sebab akibat. Dengan adanya hal ini, kesimpulan dalam peneliitian kualitatif dapat menjawab rumusan

masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi bisa saja tidak, hal ini dikarenakan seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan maju atau berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono 2015:252).

1.9 Validitas Data

Validitas data atau disebut juga keabsahan data adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur. Uji kredibilitas data sebagaimana merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi.

a) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan keakraban (tidak ada jarak lagi, semakin terbuka, saling mempercayai) antara peneliti dan narasumber sehingga tidak ada informasi yang tidak sesuai lagi. Selain itu, Sugiyono (2007) menambahkan bahwa perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk mengecek kembali apakah data yang telah diberikan oleh sumber data selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

b) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dapat diartikan bahwa melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Selain itu,

peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. (Sugiyono 2015:271)

c) Trianggulasi

Trianggulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono 2007) penjelasan selanjutnya terdapat pada hal sebagai berikut:



1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber disini bertujuan untuk dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi sumber dilakukan dengan cara memperoleh dari buku dan juga jurnal yang berkaitan dengan Partisipasi. Triangulasi sumber juga dapat digunakan untuk menggal informan terkait kebenaran dari informasi tersebut selain dari observasi dan juga dokumentasi

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara dan menggunakan teknik yang lain, misalnya data yang terdapat dalam wawancara dapat dibuktikan dengan cara observasi dan juga dokumentasi

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu memberi pengaruh pada kredibilitas data. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih merasa bugar, sehingga nantinya data yang didapatkan dirasa akan lebih valid dan juga kredibel. Dengan hal ini, dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi maupun cara lain dalam keadaan yang berbeda (Sugiyono 2007).

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto

e. Mengadakan member check

Member check merupakan proses dari pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dapat dipercaya. Tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, apabila perbedaannya tajam maka peneliti harus mengubah temuannya dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Tujuan dari *member check* agar informasi yang didapatkan yang akan digunakan dalam penulisan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan. (Sugiyono 2007)

